

## Gaya Bahasa Pada Puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono

Ilda Hilda Rinjani

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Siliwangi

Korespondensi penulis: [ildahildarinjani00@gmail.com](mailto:ildahildarinjani00@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses the style of language in the poem “Only” by Sapardi Djoko Damono. Aims to determine the style of language contained in poetry. The research method used is descriptive qualitative research method. The style of poetry in this study was analyzed by Gorys Keraf’s theory of style. Data collection techniques in the form of bibliographic search techniques and represent documents related to objects. The research data in this article in the form of words, phrases, clauses and sentences contained in the poem “Only” by Sapardi Djoko Damono is romantic. The results of the study found two styles of language, namely anaphora and alliteration, including language styles based on whether or not the meaning is direct.*

**Keywords:** *style of language, poetry, stylistics*

**Abstrak.** Artikel ini membahas gaya bahasa pada puisi “Hanya” karya Sapardi Djoko Damono. bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada puisi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Gaya bahasa puisi pada penelitian ini dianalisis dengan teori gaya bahasa Gorys Keraf. Teknik pengumpulan data berupa teknik pencarian bibliografi dan merepresentasikan dokumen yang berhubungan dengan objek. Data penelitian pada artikel ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat pada puisi “Hanya” karya Sapardi Djoko Damono bersifat romantisme. Hasil penelitian ditemukan dua gaya bahasa yaitu anafora dan aliterasi termasuk gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

**Kata kunci:** gaya bahasa, puisi, stilistika

### LATAR BELAKANG

Puisi identik dengan penggunaan bahasa yang unik dan beragam. Implementasi bahasa yang ada pada puisi memberikan makna yang luas. Puisi melibatkan perasaan seorang penyair dalam menulis puisi dengan menuliskan berbagai perasaan emosional yang dimiliki dalam bentuk kata-kata imajinatif, estetik dan kreatif penuh makna. Menurut Kartika (2015) berpendapat bahwa puisi adalah ungkapan perasaan seseorang yang diterjemahkan dalam susunan kata-kata dimana bahasa yang digunakan untuk kualitas estetikanya. Hal ini menunjukkan bahwa puisi diartikan sebagai karya sastra yang memiliki makna mendalam disertai pemilihan kata-kata indah yang berbeda.

---

Received Juni 30, 2022; Revised Juli 2, 2022; Agustus 22, 2022

\* Ilda Hilda Rinjani, [ildahildarinjani00@gmail.com](mailto:ildahildarinjani00@gmail.com)

Pemilihan kata-kata yang digunakan pada puisi sangat beragam yang berkaitan dengan gaya bahasa. Menurut Syahid (2019) gaya bahasa adalah kemahiran pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra, sehingga mempengaruhi keberhasilan dan keindahan dari hasil ekspresi dirinya baik secara lisan maupun tulis. Dapat dinyatakan bahwa gaya bahasa dalam puisi sangat erat dengan penafsiran makna yang disampaikan oleh penyair dalam sebuah karya agar mudah dipahami oleh pembaca. Gaya bahasa yang digunakan terdapat beberapa jenis ada yang berdasarkan struktur kalimat dan berupa ada tidak langsungnya sebuah makna pada puisi yang dapat diidentifikasi dengan berbagai gaya bahasa lainnya.

Artikel ini membahas tentang puisi berkaitan dengan gaya bahasa yang dipakai penyair. Gaya bahasa setiap penyair akan bermakna berbeda dengan yang lainnya sehingga menarik untuk ditelaah. Artikel ini difokuskan pada puisi "Hanya" karya Sapardi Djoko Damono, seorang pujangga kelahiran tahun 1940 di Surakarta, Jawa Tengah. Puisi "Hanya" termasuk salah satu hasil karya puisi yang terdapat dalam buku Sapardi Djoko Damono berjudul Melipat Jarak. Pada puisi "Hanya" mengemukakan mengenai romantisme seperti ungkapan kasih sayang seseorang sebagai perwakilan perasaan penyair. Dalam puisi tersebut penyair membawa pembaca menyelam dalam lautan kata-kata bermakna, ungkapan seseorang yang sebenarnya bertanya-tanya tetapi merasakan jawaban kepastian.

Puisi "Hanya" meyakinkan bahwa setiap orang akan menemukan pasangan hidupnya masing-masing dimasa yang akan datang walaupun saat ini belum terlihat ada. Penyair memberikan saran secara tidak langsung kepada seorang yang mengeluh dan sering bertanya-tanya tentang mendapatkan pasangan hidup yang tidak kunjung datang bahwa sebenarnya pasangan hidup telah ditentukan oleh Tuhan tidak akan ada yang tahu, tidak akan tertukar dan jangan risau tetapi maknai dengan rasa. Maksud penyair dalam puisi "Hanya" karya Sapardi Djoko Damono dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca namun bisa dipandang dengan makna yang beragam. Selain tentang pasangan hidup dalam puisi ini juga berkaitan dengan melibatkan kekuatan doa kepada Tuhan yang menciptakan.

Penelitian yang berkaitan dengan gaya bahasa dalam karya sastra puisi pernah dilakukan oleh Hasanah, Achsani dan Aziz (2019) tentang gaya bahasa yang terdapat pada puisi karya Fadli Zon, penelitian oleh Ardin, Lembah dan Ulinsa (2020) tentang

gaya bahasa pada kumpulan puisi perahu kertas karya Sapardi Djoko Damono dan penelitian oleh Sari, Rosyadah, Zahwa dan Adila (2022) yang menganalisis gaya bahasa pada puisi dengan puisi aku karya Taufik Ismail dominan tentang ketidakadilan. Dalam artikel ini akan menganalisis puisi bersifat romantisme karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Hanya” bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada puisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang luas terkait gaya bahasa pada karya sastra puisi. Dari penjelasan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Gaya Bahasa Pada Puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono.

### **KAJIAN TEORITIS**

Penelitian dalam jurnal oleh Hasanah, Achsani dan Aziz (2019) meneliti tentang analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi karya Fadli Zon yang didalamnya membahas berkaitan dengan puisi yang melibatkan sebuah aspirasi ditengah politik yang sedang berlangsung. Dengan beberapa karya yang terkenal melalui media social yaitu “Doa yang Ditukar”, “Sajak Orang Kaget”, “Arah Baru” dan “Rakyat Bergerak”. Hasil penelitian pada puisi yang berjenis kritik lebih banyak menggunakan aliterasi, personifikasi, sarkasme, sinisme dan lainnya. Gaya bahasa tersebut memang tepat digunakan untuk puisi yang bertujuan memberikan saran atau pemikiran kepada yang bersangkutan dan dimaknai dengan berbagai pemikiran yang berbeda.

Jurnal hasil penelitian oleh Ardin, Lembah, dan Ulinsa (2020) tentang gaya bahasa pada kumpulan puisi perahu kertas karya Sapardi Djoko Damono mengkaji gaya bahasa yang terdapat pada puisi perahu kertas karya Sapardi Djoko Damono. Hasil temuannya peneliti menggunakan analisis Miles Huberman dengan melakukan beberapa Langkah untuk menemukan gaya bahasa yaitu melakukan tahap reduksi data dalam penelitian, setelah hasil data ditemukan kemudian melakukan penyajian data sehingga bisa ditarik kesimpulan hasil gaya bahasa yang diterapkan dalam puisi perahu kertas karya Sapardi Djoko Damono. Hasil menunjukkan gaya bahasa aliterasi mendominasi puisi perahu kertas karya Sapardi Djoko Damono.

Hasil penelitian dari Sari, Rosyadah, Zahwa dan Adila (2022) yang menganalisis gaya bahasa pada puisi dengan puisi aku karya Taufik Ismail yaitu menemukan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dan gaya bahasa langsung tidaknya makna. Pada penelitian ini menggunakan teori Gorys Keraf. Pada klasifikasi gaya bahasa berdasarkan

struktur kalimat terdapat gaya bahasa repitisi dan klasifikasi gaya bahasa berdasarkan langsung tidakny makna terdapat enam jenis gaya termasuk aliterasi.

Puisi termasuk sebuah karya sastra hasil perasaan penyair yang dituangkan dalam tulisan. Kosasih (2012) menjelaskan bahwa puisi merupakan sastra yang didalamnya terdapat kata-kata indah dan penuh dengan makna. Sejalan dengan itu menurut Gloriani dan Setiawan (2013) menyebutkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang sarat makna. Hal ini menunjukkan bahwa puisi merupakan karya sastra yang penuh makna dengan perpaduan kata-kata indah. Karya sastra Puisi "Hanya" Karya Sapardi Djoko Damono mengungkapkan makna-makna indah yang dituangkan dalam tulisan berupa kasih sayang, doa, rasa penasaran dan realita yang harus dihadapi.

Puisi memberikan energi tertentu atau mengajak seseorang untuk mengikuti isi dan makna puisi tersebut. Ganie (2015) mengemukakan bahwa salah satu fungsi puisi adalah untuk menunjukkan kebenaran moral dan bertujuan untuk mempengaruhi pembaca serta menyebarkan kebenaran tersebut kepada pembaca atau masyarakat. Puisi yang mempengaruhi pembaca biasanya menggunakan kata-kata yang beragam dipadukan menjadi penghubung bahasa yang indah. Puisi "Hanya" Karya Sapardi Djoko Damono mengajak pembaca untuk ikut terjun langsung berdoa kepada Tuhan tentang mendapatkan cinta yang ditunggu oleh manusia kepada manusia lainnya. Selain itu ungkapan yang dilukiskan dalam tulisan menjadikan pembaca ikut merasakan apa yang dirasakan penulis selaras dengan rasa dan kenyataan. Menurut Isnaini (2018: 3) mengemukakan bahwa puisi adalah sarana untuk merepresentasi sesuatu dengan media bahasa, budaya, sosial dan sebagainya.

Hal ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi. Dalam Puisi "Hanya" Karya Sapardi Djoko Damono banyak penggunaan bahasa yang sarat akan makna mendalam dari sebuah analogi yang nyata. Menurut Ardin, Lembah, dan Ulinsa (2020 :21) menyarakan bahwa gaya bahasa bisa menjadi sebuah identitas penulis dalam karyanya hal itu tergantung pada kegemaran tiap-tiap penulis. Sejalan dengan itu Niswah (2015) mengemukakan bahwa selain menimbulkan keindahan pada puisi juga memberikan penekanan makna pada setiap pilihan-pilihan kata. Hal ini menunjukkan bahwa gaya bahasa adalah pemilihan kata-kata indah untuk mempengaruhi pembaca memaknai puisi dan juga sebagai ciri khas puisi yang ditulis penyair. Karya sastra Puisi

“Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono pandai memilih kata bermakna yang menarik untuk diulas sebagai ciri khas penulisan yang berbeda dari penulis lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Yusuf (2014) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang akan dipecahkan dan menyempurnakannya baik sebagai data kualitatif atau sebagai gambar, kata-kata atau peristiwa “*natural setting*” secara mendetail. Sejalan dengan itu menurut Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme yang biasa digunakan untuk menyelidiki kondisi objek alam, di mana peneliti berperan sebagai peneliti yang berfungsi sebagai alat penting untuk menjelaskan situasi secara objektif atau berdasarkan bukti kebenaran yang nyata. Dengan demikian, deskriptif kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian didasarkan pada suatu objek.

Objek penelitian yang dibahas pada artikel ini yaitu puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Hanya” dari buku yang berjudul Melipat Jarak yang bersifat romantisme. Teknik pengumpulan data berupa teknik pencarian bibliografi dan merepresentasikan dokumen yang berhubungan dengan objek. Data penelitian pada artikel ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat pada puisi “Hanya” karya Sapardi Djoko Damono bersifat romantisme. Adapun Langkah-langkah analisis data dalam artikel, sesuai tahapan berikut : (1) membaca cermat berulang; (2) mencatat dan meneliti hasil temuan; (3) menganalisis gaya bahasa menggunakan teori gaya bahasa Keraf (2007); (4) mengkategorikan sesuai gaya bahasa; (5) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono

### Hanya

Karya Sapardi Djoko Damono

*Hanya suara burung yang kau dengar  
dan tak pernah kaulihat burung itu  
tapi tahu burung itu ada di sana*

*Hanya desir angin yang kaurasa  
dan tak pernah kaulihat angin itu  
tapi percaya angin itu di sekitarmu*

*Hanya doaku yang bergetar malam ini  
dan tak pernah kaulihat siapa aku  
tapi yakin aku ada dalam dirimu”*

Puisi yang berjudul “Hanya” Sapardi Djoko Damono memiliki gaya bahasa sebagai berikut :

#### 1. Repetisi Anafora

### Hanya

Karya Sapardi Djoko Damono

**Hanya** suara burung yang kau dengar  
**dan tak pernah kaulihat** burung itu  
**tapi** tahu burung itu ada di sana

**Hanya** desir angin yang kaurasa  
**dan tak pernah kaulihat** angin itu  
**tapi** percaya angin itu di sekitarmu

**Hanya** doaku yang bergetar malam ini  
**dan tak pernah kaulihat** siapa aku  
**tapi** yakin aku ada dalam dirimu”

Repetisi merupakan pengulangan kata atau bagian kalimat, suku kata, bunyi yang dianggap penting yang bertujuan memberikan tekanan pada konteks yang sesuai. Pada puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono repetisi anafora ada pada baris pertama hingga baik terakhir. Dari kata hanya, dan tak pernah dan tapi.

## 2. Aliterasi

### Hanya

Karya Sapardi Djoko Damono  
Hanya suara burung yang kau dengar  
dan tak pernah kaulihat burung itu  
tapi tahu burung itu ada di sana

Hanya desir angin yang kaurasa  
dan tak pernah kaulihat angin itu  
tapi percaya angin itu di sekitarmu

Hanya doaku yang bergetar malam ini  
dan tak pernah kaulihat siapa aku  
tapi yakin aku ada dalam dirimu”

Gaya bahasa aliterasi berfokus ada pengulangan konsonan yang sama dan memberikan penekanan. Konsonan pengulangan yang muncul pada puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono diberi tanda tebal (*bold*) berupa n-y-n-y, n-t-n-t, t-n-t-n, n-s-n-s, k-h-k-h, t-r-t-r, n-k-n-k, d-m-d-m. terdapat pada baris pertama hingga baik terakhir dengan bentuk urutan konsonan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono menggunakan gaya bahasa repetisi anafora dan aliterasi. Pada puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono memiliki gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, sarkasme, maupun sinisme. Hasil analisis gaya bahasa menurut teori Keraf (2007) yang ada pada puisi yang berjudul “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono klasifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan jenis gaya bahasa repetisi.

Selanjutnya gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna terbagi menjadi gaya bahasa retorik berupa aliterasi, asonansi, Perifrasis dan gaya bahasa kiasan berupa simile, personifikasi, sarkasme. Dalam penelitian ini ditemukan klasifikasi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dengan jenis gaya bahasa repetisi anafora atau pengulangan kata atau bagian kalimat, suku kata terdapat pada baris kesatu, kedua dan ketiga yang diulang pada bait kedua dan ketiga. Kata hanya diulang sebanyak tiga kali, kalimat dan tak pernah kulihat diulang sebanyak tiga kali dan kata tapi diulang sebanyak tiga kali.

**Hanya**

Karya Sapardi Djoko Damono

Bait 1

**Hanya** suara burung yang kau dengar  
**dan tak pernah kaulihat** burung itu  
**tapi** tahu burung itu ada di sana

Bait 2

**Hanya** desir angin yang kaurasa  
**dan tak pernah kaulihat** angin itu  
**tapi** percaya angin itu di sekitarmu

Bait 3

**Hanya** doaku yang bergetar malam ini  
**dan tak pernah kaulihat** siapa aku  
**tapi** yakin aku ada dalam dirimu

Kata Hanya diulang pada baris pertama bait kesatu, baris pertama pada bait kedua dan baris pertama pada bait ketiga. Kalimat dan tak pernah kaulihat diulang pada baris kedua bait pertama, baris kedua bait kedua dan baris kedua bait ketiga selanjutnya kata tapi diulang pada baris ketiga bait kesatu, baris ketiga bait kedua, baris ketiga bait ketiga. Dapat disimpulkan pengulangan dilakukan sebanyak tiga kali dari tiga bait puisi namun dengan makna yang berbeda.

Dapat dimaknai sebagai berikut :

**Hanya**

Karya Sapardi Djoko Damono

Bait satu baris satu

**Hanya** suara burung yang kau dengar

Bait dua baris dua

**Hanya** desir angin yang kaurasa

Bait tiga baris tiga

**Hanya** doaku yang bergetar malam ini

Bait satu baris satu

**dan tak pernah kaulihat** burung itu

Bait dua baris dua

**dan tak pernah kaulihat** angin itu

Bait tiga baris tiga  
**dan tak pernah kaulihat** siapa aku

Bait satu baris satu  
**tapi** tahu burung itu ada di sana

Bait dua baris dua  
**tapi** percaya angin itu di sekitarmu

Bait tiga baris tiga  
**tapi** yakin aku ada dalam dirimu

Kemudian gaya bahasa aliterasi pada puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono terdapat beberapa konsonan pengulangan yang sama.

### **Hanya**

Karya Sapardi Djoko Damono

#### Bait 1

**Hanya** suara burung **yang** kau dengar  
**dan tak pernah kaulihat** burung itu  
**tapi** tahu burung itu ada di **sana**

#### Bait 2

**Hanya** desir angin yang kaurasa  
**dan tak pernah kaulihat** angin itu  
**tapi** percaya angin itu di sekitarmu

#### Bait 3

**Hanya** doaku yang bergetar malam ini  
**dan tak pernah kaulihat** siapa aku  
**tapi** yakin aku ada **dalam dirimu**”

Puisi “Hanya” Karya Sapardi Djoko Damono memiliki beberapa konsonan pengulangan yang sama dapat dikategorikan dengan gaya bahasa aliterasi. Pada bait pertama baris pertama terdapat pengulangan huruf konsonan n dan y yang berulang dalam kata **Hanya** dan **burung yang**, pada baris kedua bait pertama terdapat huruf konsonan yang berulang yaitu n dan t **dan tak pernah kaulihat**, pada baris ketiga bait pertama terdapat huruf konsonan yang berulang yaitu t dan n pada kata **tapi burung itu sana**. Selanjutnya pada bait kedua baris pertama terdapat huruf konsonan yang berulang yaitu n n **Hanya angin**, pada bait kedua baris kedua terdapat huruf konsonan yang berulang yaitu t dan h pada kata

**tak pernah kaulihat**, pada bait kedua baris ketiga terdapat huruf konsonan yang berulang yaitu t dan r pada kata **tapi percaya itu sekitarmu**. Pada bait ketiga baris pertama terdapat huruf konsonan yang berulang yaitu n dan n pada kata **Hanya yang**, pada baris kedua bait ketiga terdapat huruf konsonan yang berulang yaitu d dan m pada kata **dalam dirimu**. Puisi "Hanya" Karya Sapardi Djoko Damono ini didominasi oleh gaya bahasa aliterasi yang bisa ditemukan dalam setiap baris puisi. Ilustrasi sebagai berikut :

### **Hanya**

Karya Sapardi Djoko Damono

Bait satu baris satu

**Hanya** suara burung **yang** kau dengar

Bait satu baris dua

**dan tak pernah kaulihat** burung itu

Bait satu baris tiga

**tapi** tahu burung itu ada di **sana**

Bait dua baris satu

**Hanya** desir angin **yang** kaurasa

Bait dua baris dua

**dan tak pernah kaulihat** angin itu

Bait dua baris tiga

**tapi** percaya angin itu di sekitarmu

Bait tiga baris satu

**Hanya** doaku **yang** bergetar malam ini

Bait tiga baris dua

**dan tak pernah kaulihat** siapa aku

Bait tiga baris tiga

**tapi** yakin aku ada **dalam dirimu**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, puisi "Hanya" Karya Sapardi Djoko Damono ditemukan bahwa penyair menggunakan gaya bahasa anafora dan aliterasi. Gaya bahasa ini ditemukan pada bait pertama sampai bait terakhir dengan ciri

pengulangan kata pada bait. Kedua gaya bahasa ini termasuk gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ardin, S.A., Lembah, G., & Ulinsa (2020). Gaya Bahasa Dalam Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4), 58
- Gloriani, Y., & Setiawan, A. (2013). Perbedaan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Isi Puisi Dengan Menggunakan Teknik Membaca Puisi dan Teknik Menyimak Puisi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Cibeureum Kabupaten Kuningan, Vol. 2 (No. 1), 573–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v2i1.154>
- Ganie, T. N. (2015). *Buku Induk Bahasa Indonesia: Pantun, Puisi, Syair, Peribahasa, Gurindam, dan Majas*. Yogyakarta: Araska.
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Al Aziz, I. S. A. (2019). Analisis penggunaan gaya bahasa pada puisi-puisi karya Fadli Zon. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (e-Journal)*, 5(1), 13-26.
- Isnaini, H. (2018). Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud*, Vol 9, No 1 (2018) 1-18.
- Kartika, Y., Sabri, T., & Halidjah, S. (2015). Korelasi Antara Kemampuan Menyimak Pembacaan Puisi Dengan Kemampuan Membaca Puisi di Kelas III, Vol. 4 (No. 9), 442-454.
- Keraf, G. (2007). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Yrama Widya Sari, Rosyadah, Zahwa dan Adila (2022) *Gaya Bahasa Pada Puisi Dengan Puisi Aku* Karya Taufiq Ismail. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(1), 204.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV ALFABETA.
- Syahid, A. (2019). Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Shalawat Nissa Sabyan dan Implikasinya terhadap Studi Stilistika (Ilmu Uslub). *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 195-211.
- Niswah, U. (2015). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *SURYA BAHTERA*, 3(30), 23-32.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.